

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Riza Amalia Cahyaningrum
Luphrossi46@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the financial statement analysis of current account, total asset turnover, debt to equity ratio, and net profit margin to the changes in earnings of property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 periods. The samples are 42 companies and 126 observation data on property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection has been done by using purposive / judgment sampling method with the criteria i.e.: (1) property and real estate sector companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 periods, (2) companies in which their financial statement data have been obtained completely in 2013-2015 periods, (3) companies which present their financial statements by using the rupiah currency. Based on the result of the multiple regression analysis, it shows that the variables of debt to equity ratio and net profit margin give positive influence to the changes in earnings. Meanwhile, the variables of current ratio and total asset turnover does give any influence to the changes in earnings change, and the Adjusted R square (R^2) is 41.3% or 58.7% is influenced by some variables which are not included in the model.

Keywords: changes in earnings, current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio, net profit margin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis laporan keuangan *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel pada penelitian ini sebanyak 42 perusahaan dan menggunakan 126 data observasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive / judgment sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, (2) Perusahaan yang data laporan keuangannya diperoleh secara lengkap pada periode 2013-2015, (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *current ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, dengan *Adjusted R square* (R^2) sebesar 41,3% atau 58,7% dipengaruhi variabel diluar model.

Kata kunci: perubahan laba, current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio, net profit margin.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan bisnis selalu di hadapkan berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat dan cepat. Dalam bisnis setiap permasalahan akan berdampak ekonomis kerugian atau keuntungan. Seorang manajer harus mampu mengambil keputusan yang tepat maka perlu mencari dan mengumpulkan berbagai bahan informasi agar dalam pengambilan keputusannya dapat menghasilkan yang terbaik (Harahap, 2011). Sebagaimana tujuan utama perusahaan pada umumnya, yaitu perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan akan memberikan informasi

mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 yang menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah laba. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja manajemen perusahaan merefleksikan proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan dapat diukur melalui laba. Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor maupun kreditur. Informasi laba menjadi dasar bagi investor untuk mengambil keputusan apakah akan menanamkan modal atau tidak, sedangkan bagi kreditur bermanfaat untuk dasar penilaian perusahaan layak diberi pinjaman atau tidak. Laba juga menjadi dasar bagi manajemen perusahaan untuk menentukan suatu kebijakan perusahaan.

Perubahan laba merupakan adanya kenaikan atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor berdasarkan pada kinerja keuangan yang dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Andriyani, 2008).

Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang terjadi pada perusahaan di setiap tahunnya, tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba seperti periode waktu, besarnya perusahaan dan umur perusahaan. Maka dari itu perlunya analisis yang dilakukan terhadap perubahan tersebut.

Dari uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap perubahan laba, 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba, 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba, 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor/kreditur), (Sari dan Zuhrotun, 2006). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (eksternal), salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama dalam pelaporan keuangan adalah

informasi tentang prestasi perusahaan dalam menyajikan pengukuran laba dan komponennya (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi/sinyal laporan keuangan untuk mengurangi informasi asimetri agar tidak terjadinya konflik antara pihak perusahaan dengan pihak luar (eksternal) perusahaan. Mengukur tingkat laba dari tahun ke tahun dengan menguji perubahan laba dan menggunakan sinyal yang baik terhadap informasi laporan keuangan akan dapat mengurangi asimetri informasi.

Teori Agensi (Agency Theory)

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer. Hubungan kerja antara pihak prinsipal dengan agen bisa berpengaruh pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen atau manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal atau investor. Informasi asimetri yang dimiliki oleh agen dapat mendorong pihak agen untuk memenuhi kepentingan pribadinya dengan cara mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dan melakukan praktik manajemen laba, sehingga informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan berkualitas rendah (Sadiah, 2015).

Teori keagenan itu sendiri juga dapat dilihat sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih pihak, yaitu dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. Para manajer atau *agent* yang telah memiliki kontrak dengan para *investor* yang merupakan pihak *eksternal* harus dapat mempertanggung-jawabkan kewajibannya sebagai pihak *internal* yang mengetahui semua seluk beluk perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Perubahan Laba

Prediksi laba merupakan suatu cara memperkirakan, memprediksi atau meramalkan laba perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan data pada tahun sebelumnya. Kegiatan prediksi laba merupakan salah satu upaya manajemen perusahaan dalam memproyeksikan laba atau tingkat keuntungan yang mungkin dapat diraih perusahaan pada tahun yang akan datang (Hidayat, 2015).

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang.

Laporan rugi laba menggambarkan secara tepat pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan dikurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam jalannya kegiatan perusahaan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah perubahan laba (Ersyawalia, 2015).

Perumusan Hipotesis

Hubungan *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan memenuhi kewajiban lancar suatu perusahaan. Semakin besar perbandingan *current asset* dengan *current liabilities*, maka semakin baik kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka

pendeknya (*current ratio*). Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Agustina dan Silvia, 2012).

Demikian penelitian dari Abidin (2013), Wibowo dan Pujiati (2011), Sujarwo (2015), Hermanda (2015) dan Susanti (2016) adalah bukti bahwa variabel *current ratio* dapat berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Hubungan *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba

Rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh rasio *total asset turn over* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Abidin, 2013).

Total Assets Turnover (TATO) diketahui berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada penelitian Susanti (2016), Gunawan dan Wahyuni (2013), dan Syamsudin dan Primayuta (2009). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010).

Hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015), Mahaputra (2012), dan Hidayat (2015) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Hubungan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi (Agustina dan Silvia, 2012).

Net Profit Margin ditemukan positif signifikan pada penelitian Adisetiawan (2012), Wibowo dan Pujiati (2011), Gani dan Indira (2011), dan Mahaputra (2012) terhadap perubahan laba. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif yang menguji hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 (selama 3 tahun) yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2015 yang telah diaudit dan laporan keuangan tersebut memiliki data laporan yang lengkap berhubungan dengan variabel penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive/judgment sampling*, yaitu memilih subjek yang berada pada posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Definisi Operasional dan Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penggunaan perhitungan perubahan laba yaitu laba sebelum pajak. Menurut Khaira (2013), berikut perumusan perubahan laba:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana:

ΔY = Perubahan laba

Y_t = Laba periode sekarang

Y_{t-1} = Laba periode sebelumnya

Variabel Independen (X)

Current Ratio

Yaitu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini termasuk dalam rasio likuiditas. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam penelitian Wibowo dan Pujiati (2011) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Total Assets Turnover

Yaitu rasio yang menggambarkan perputaran penjualan terhadap total aktiva, rasio ini dapat mengukur seberapa efisien aktiva tersebut. Rasio ini tergolong rasio aktivitas. Menurut Khaira (2013) rumus *Total Assets Turnover* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, rasio ini tergolong rasio solvabilitas yang digunakan untuk melihat seberapa hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para investor. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio* yang digunakan dalam penelitian (Agustina dan Silvia, 2012):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Berikut rumus *Net profit margin* pada penelitian (Hidayat, 2015):

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat menggunakan metode parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan non parametrik. Dalam uji ini akan digunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 (Priyatno, 2008). Jika nilai signifikan > 0,05, maka data terdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanyakorelasi antar variabel independen. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Menurut Ghozali (2005) dalam Adisetiawan (2012) Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. b) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya), jika ada korelasi maka terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas, Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hidayat (2015) mengatakan jika terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan yang lain, maka tidak ada heteroskedastisitas. Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot*, jika membentuk pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang menjelaskan hubungan variabel-variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut model analisis dalam penelitian ini:

$$PLB = a + \beta_1 CRA + \beta_2 TAT + \beta_3 DER + \beta_4 NPM + e$$

Keterangan:

- PLB = Perubahan Laba
a = Konstanta
 β_1 - β_4 = Koefisien Regresi
CRA = *Current Ratio*
DER = *Debt to Equity Ratio*
TAT = *Total Assets Turnover*
NPM = *Net Profit Margin*
e = Standar error / kesalahan residu

Uji F dan Uji t

Uji F yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji signifikansi model regresi. Uji F yang digunakan untuk menguji signifikansi yaitu pengaruh CRA, TAT, DER dan NPM terhadap perubahan laba secara simultan.

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan industri *property* dan *real estate* pada umumnya memiliki definisi atau pengertian yang berbeda. Definisi *property* adalah setiap kepemilikan yang terpasang langsung ke tanah beserta tanah itu sendiri, tidak hanya mencakup bangunan struktur lainnya tetapi juga hak-hak dan kepentingan. Kata *property* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sesuatu yang dapat dimiliki seseorang. Di Indonesia istilah properti berarti rumah, tanah, ruko, gedung atau gudang. *Property* lebih mengacu kepada kepemilikan terhadap fisik (tanah dan bangunan). *Property* dibagi menjadi 2 macam sifat yaitu *property* yang bersifat barang dan *property* yang bersifat bukan barang. *Property* yang bersifat barang merupakan benda yang dimiliki oleh seseorang ataupun kelompok yang diakui sah oleh pemerintah, sedangkan *property* yang bersifat bukan barang yaitu semua karya yang dibuat oleh individu maupun kelompok seperti: properti sebagai sumber pendapatan, broker tradisional, investor, developer, *agent management* dan properti *management*.

Perusahaan *real estate* merupakan tanah dan peningkatan secara permanen, termasuk bangunan, gudang dan barang-barang lain yang melekat pada struktur. *Real estate* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori besar berdasarkan penggunaannya yaitu perumahan, komersial, dan industri. Sektor *real estate* di Indonesia menunjukkan tanda-tanda positif, seiring dengan perbaikan pemerintah yang baru bisnis ini semakin baik di masa yang akan datang khususnya bagi investor di bidang *real estate*. Perkembangan industri *property* dan *real estate* tumbuh sangat pesat sehingga setiap tahun banyaknya bisnis yang menggeluti *property* dan *real estate*, selain itu keuntungan dan nilai industri *property* dan *real estate* setiap tahunnya meningkat. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan akan semakin besar bisnis *property* dan *real estate* di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan berdampak baik pada peningkatan kebutuhan akan gedung

perkantoran, perumahan, apartemen, kondominium, rumah susun, resort dan lain sebagainya. Dengan meningkatnya keuntungan dan nilai tinggi terhadap industri *property* dan *real estate* maka dapat menghasilkan perubahan laba yang relatif bertambah setiap periodenya.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri *property* dan *real estate* begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Adapun total perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 berjumlah 50, pada tahun 2014 berjumlah 52 dan tahun 2015 berjumlah 54. Dapat disimpulkan bahwa terbukti perusahaan sektor *property* dan *real estate* setiap tahunnya bertambah dan semakin banyaknya yang melakukan ekspansi bisnis.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 (selama 3 tahun) yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2015 yang telah diaudit dan laporan keuangan tersebut memiliki data laporan yang lengkap berhubungan dengan variabel penelitian. Berikut kriteria pemilihan sampel:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	2013	2014	2015	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.	50	52	54	156
2.	Perusahaan yang tidak bisa digunakan :				
	• Perusahaan yang data laporan keuangannya tidak diperoleh secara lengkap pada periode 2013-2015.	(7)	(7)	(9)	(23)
	• Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing pada periode 2013-2015.	(2)	(2)	(3)	(7)
	Jumlah Sampel	41	43	42	126

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Setelah dilakukan seleksi terhadap masing-masing data perusahaan yang digunakan adalah 42 perusahaanterpilih sehingga total akhir sampel sebanyak 126 data perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, (2) Perusahaan yang data laporan keuangannya diperoleh secara lengkap pada periode 2013-2015, (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 16 dari variabel-variabel penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CRA	126	.241	6.179	1.902	1.123
TAT	126	.050	1.102	.318	.224
DER	126	.139	2.903	.945	.623
NPM	126	-.682	.976	.226	.231
PLB	126	-4.232	2.429	.003	.887
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 126 data.

Variabel CRA (*Current Ratio*) pada Tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 0,241 atau 24,1% dan nilai maksimum sebesar 6,179. Dari nilai minimum dan maksimum CRA menghasilkan rata-rata (*mean*) 1,901 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*Std. Deviation*) 1,123 yang artinya bahwa data menyebar dan bervariasi (*heterogen*).

Variabel TAT (*Total Assets Turn Over*) memiliki nilai minimum sebesar 0,050 dan nilai maksimum sebesar 1,102. Dari nilai minimum dan maksimum TAT menghasilkan rata-rata (*mean*) 0,318 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*Std. Deviation*) 0,224 yang artinya bahwa data memiliki nilai yang sama dengan jumlah rata-rata dan tidak beragam (*homogen*).

Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 0,139 atau 13,9% dan nilai maksimum sebesar 2,903. Dari nilai minimum dan maksimum DER menghasilkan rata-rata (*mean*) 0,945 atau 94,5% dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*Std. Deviation*) 0,623 atau 62,3%.

Variabel NPM (*Net Profit Margin*) memiliki nilai minimum sebesar -0,682 atau -68,2% dan nilai maksimum sebesar 0,976 atau 97,6%. Dari nilai minimum dan maksimum NPM menghasilkan rata-rata (*mean*) 0,226 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*Std. Deviation*) 0,231 yang artinya bahwa data memiliki nilai yang sama dengan jumlah rata-rata dan tidak beragam (*homogen*).

Variabel PLB (perubahan laba) memiliki nilai minimum sebesar -4,232 dan nilai maksimum sebesar 2,429. Dari nilai minimum dan maksimum PLB menghasilkan rata-rata (*mean*) 0,003 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*Std. Deviation*) 0,887 yang artinya bahwa data memiliki nilai yang sama dengan jumlah rata-rata dan tidak beragam (*homogen*). Dari data deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai data yang normal.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.01128013
Most Extreme Differences	Absolute	.392
	Positive	.335
	Negative	-.392
Kolmogorov-Smirnov Z		4.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 jumlah observasi *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini sebesar 156. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0,000 bahwa data tidak berdistribusi normal karena $0,000 < 0,05$. Berikut cara untuk memperoleh hasil yang lebih baik adalah dengan menghilangkan data *outlier* sebagaimana pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67963671
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas bahwa jumlah observasi setelah di *outlier* yaitu sebesar 126 data. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,097, nilai signifikansi $> 0,05$ hasil diatas ($0,097 > 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal setelah dilakukan pengurangan data *outlier* sebanyak 30 data.

UjiMultikolinearitas

Tabel 5
Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CRA	.840	1.191
TAT	.684	1.462
DER	.587	1.702
NPM	.950	1.052

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai TOL>0,1 dan VIF<10 yang artinya bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi sehingga variabel dapat digunakan dalam penelitian.

UjiAutokorelasi

Tabel 6
Nilai Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.413	.393	.691	2.221

a. Predictors: (Constant), CRA, TAT, DER dan NPM

b. Dependent Variable: PLB

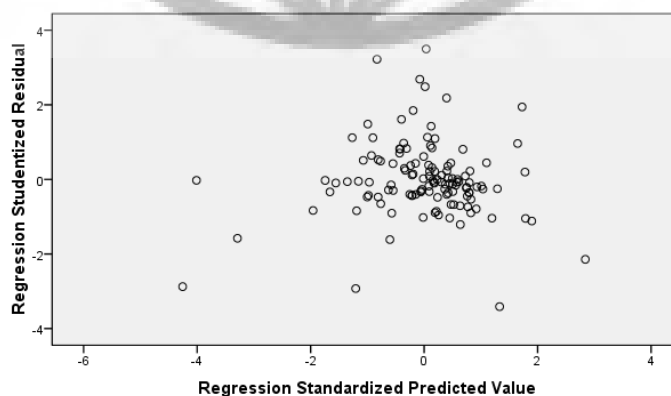
Sumber : Data Sekunder yang diolah

Nilai Durbin-Watson diperoleh sebesar 2,221 yang termasuk golongan 1,55 s/d 2,46 yang artinya tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadinya autokorelasi yang dapat menyebabkan bias atau penyimpangan.

UjiHeteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: PLB



Sumber : Data Sekunder yang diolah
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas terlihat sebaran titik-titik berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*) yang tidak membentuk suatu pola yang jelas.

Dapat disimpulkan bahwa pada *scatterplot* terlihat tidak terbentuk pola dan titik-titiknya menyebar, maka data dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1.155	.208	
CRA	.079	.060	.099
TAT	.571	.334	.144
DER	.295	.129	.207
NPM	2.422	.274	.632

Dependent Variable: PLB

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari Tabel 7 uji regresi linier berganda diatas setelah diubah menjadi model logaritma natural, yaitu sebagai berikut:

$$PLB = -1,155 + 0,079CRA + 0,571TAT + 0,295DER + 2,422NPM$$

Dari Tabel diatas diperoleh model regresi yang benar-benar optimal setelah melalui tahap eliminasi data. Dari hasil perhitungan regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS yaitu, sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) adalah sebesar -1,155 bahwa jika semua variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CRA), *Total Assets Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) = 0 maka Perubahan Laba (PLB) akan sebesar -1,155. Artinya diperkirakan perubahan laba akan mengalami penurunan sebesar -1,155 satuan tanpa melihat *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*.

Nilai koefisien variabel CRA (β_1) adalah sebesar 0,079. Tanda positif menunjukkan bahwa antara *current ratio* dengan PLB memiliki hubungan searah (positif). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada *current ratio* naik 1 satuan maka perubahan laba meningkat sebesar 0,079 dengan asumsi yang lainnya konstan.

Nilai koefisien variabel TAT (β_2) adalah sebesar 0,571. Tanda positif menunjukkan bahwa antara *total asset turn over* dengan PLB memiliki hubungan searah (positif). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada *total asset turn over* naik 1 satuan maka perubahan laba meningkat sebesar 0,571 dengan asumsi yang lainnya konstan.

Nilai koefisien variabel DER (β_3) adalah sebesar 0,295. Tanda positif menunjukkan bahwa antara *debt to equity ratio* dengan PLB memiliki hubungan searah (positif). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada *debt to equity ratio* naik 1 satuan maka perubahan laba meningkat sebesar 0,295 dengan asumsi yang lainnya konstan.

Nilai koefisien variabel NPM (β_4) adalah sebesar 2,422. Tanda positif menunjukkan bahwa antara *net profit margin* dengan PLB memiliki hubungan searah (positif). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada *net profit margin* naik 1 satuan maka perubahan laba meningkat sebesar 2,422 dengan asumsi yang lainnya konstan.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple R²

Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase hubungan dari variasi turun naiknya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Khaira, 2013).

Tabel 8
Hasil Adjusted R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.413	.393	.691	2.221

a. Predictors: (Constant), CRA, TAT, DER dan NPM

b. Dependent Variable: PLB

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari Tabel diatas berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui *R square* (R^2) sebesar 0,413 ini menunjukkan bahwa 41,3% rasio independen (CRA, TAT, DER dan NPM) mempengaruhi prediksi perubahan laba. Sedangkan sisanya (100%-41,3%) sebesar 58,7% dipengaruhi variabel atau faktor lain diluar penelitian ini yang sering disebut sebagai error (e).

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F yang digunakan untuk menguji signifikansi yaitu pengaruh variabel CRA, TAT, DER dan NPM terhadap perubahan laba secara simultan. Uji signifikansi dapat dilihat pada F hitung berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.606	4	10.151	21.274	.000 ^a
Residual	57.738	121	.477		
Total	98.344	125			

a. Predictors: (Constant), NPM, CRA, TAT, DER

b. Dependent Variable: PLB

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan hitung dengan F Tabel, jika F hitung > dari F Tabel (21,274 > 2,68), (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Dari Tabel diatas (Tabel 9) nilai signifikansi sebesar 0,000 sedangkan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Karena nilai signifikan < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CRA, TAT, DER dan NPM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Uji t (Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap varabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t Tabel (1,657) atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Berikut uji t hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.155	.208		-5.562	.000	
CRA	.079	.060	.099	1.309	.193	H ₀ diterima H ₁ ditolak
TAT	.571	.334	.144	1.712	.090	H ₀ diterima H ₂ ditolak
DER	.295	.129	.207	2.280	.024	H ₀ ditolak H ₃ diterima
NPM	2.422	.274	.632	8.845	.000	H ₀ ditolak H ₄ diterima

Dependent Variable: PLB

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari Tabel diatas akan dijelaskan secara parsial hubungan signifikan variabel independen dengan variabel dependen pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2015 sebagai berikut:

H₁: Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikansi variabel CRA (*current ratio*) sebesar $0,193 > \alpha = 0,05$, maka H₀ tidak berhasil ditolak, yang berarti hipotesis ditolak dan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, maka H₁ ditolak.

H₂: Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikansi variabel TAT (*total asset turn over*) sebesar $0,090 > \alpha = 0,05$, maka H₀ tidak berhasil ditolak, yang berarti hipotesis ditolak sehingga rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. H₂: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, maka H₂ditolak.

H₃: Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikansi variabel DER (*debt to equity ratio*)sebesar $0,024 < \alpha = 0,05$, maka H₀ berhasil ditolak, yang berarti hipotesis berhasil diterima sehingga rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, maka H₃diterima.

H₄: Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikansi variabel NPM (*net profit margin*) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H₀ berhasil ditolak, yang berarti hipotesis diterima dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, maka H₄ diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian menunjukkan variabel CRA (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,193 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1.309 < t$ Tabel $1,657$ yang dapat disimpulkan bahwa hasil variabel CRA (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Hal ini disebabkan kurangnya efisiensi terhadap kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancarnya. Ketidamampuan *current ratio* dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena semakin tinggi *current ratio* maka belum tentu juga menghasilkan perubahan laba yang tinggi. Dalam *current ratio*, hasil penjualan, laba dan perubahan-perubahan kondisi operasi perusahaan tidak dipertimbangkan sehingga kurang mencerminkan laba yang direalisasikan di masa yang akan datang (Gani dan Indira, 2011). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Abidin (2013) yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, namun hasil

penelitian ini mendukung hasil penelitian Hidayat (2015) bahwa variabel CRA (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian menunjukkan variabel TAT (*Total Asset Turn Over*) tidak ada pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,090 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,712 < t$ Tabel $1,657$ yang dapat disimpulkan bahwa hasil variabel TAT (*Total Asset Turn Over*) tidak ada pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Tidak adanya pengaruh variabel TAT (*Total Asset Turn Over*) terhadap perubahan laba ini disebabkan kurang efektifnya kecepatan dalam perputaran aktiva untuk meningkatkan laba. Selama periode penelitian hasil analisa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,318 kali sehingga perusahaan *property* dan *real estate* dalam mengelola asetnya guna meningkatkan penjualan rendah. Sebab, semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* maka perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi begitupun sebaliknya, rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* maka penjualan yang dihasilkan juga. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Gani dan Indira (2011) bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian menunjukkan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai t hitung $3,176 > t$ Tabel $1,657$ yang dapat disimpulkan bahwa hasil variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) positif dan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Dari hasil analisa perolehan nilai rata-rata sebesar 0,945 menunjukkan bahwa nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) dibawah 1,00 artinya perusahaan *property* dan *real estate* masih mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang ada. Hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi nilai variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh investor, sehingga beban hutang perusahaan semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sujarwo (2015) bahwa variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian menunjukkan NPM (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $8,609 > t$ Tabel $1,657$ yang dapat disimpulkan bahwa hasil variabel NPM (*Net Profit Margin*) positif dan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Adanya pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba ini disebabkan adanya kestabilan peningkatan laba dari tahun ke tahun sehingga dapat menghasilkan perubahan laba yang tinggi untuk periode selanjutnya. Semakin rendah beban perusahaan maka laba yang dihasilkan semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* perusahaan maka akan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Khaira (2013) bahwa variabel NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil variabel CRA (*Current Ratio*) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan laba dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,193 sedangkan nilai t hitung 1,309. Sehinggadapat disimpulkan bahwa hasil variabel CRA (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Hasil variabel TAT (*Total Asset Turn Over*) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan laba dengan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,090 dan nilai t hitung 1,712 yang dapat disimpulkan bahwa hasil variabel TAT (*Total Asset Turn Over*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Hasil pengujian variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba dengan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,024 dan nilai t hitung 2,280 yang dapat disimpulkan bahwa hasil variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) positif dan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Hasil pengujian variabel NPM (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai t hitung 8,845 yang dapat disimpulkan bahwa hasil variabel NPM (*Net Profit Margin*) positif dan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: Penelitian ini masih menggunakan sampel perusahaan yang terbatas pada perusahaan *property* dan *real estate*, untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah sampel penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk menghasilkan analisis yang lebih akurat dan lebih baik. Bagi penelitian lain diharapkan menambah periode dan variabel lainnya untuk mengetahui rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut agar hasil yang diperoleh memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2(5): 1-22.
- Adisetiawan, R. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10 (3).
- Agustina dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 2(2): 113-122.
- Andriyani, L., N. 2008. Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ersyawalia, D. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(2): 1-22.
- Gani, E. dan A. Indira. 2011. Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Binus Business Review* 2(2): 883-898.
- Gunawan, A. dan S. F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13(1): 63-84.
- Gustina, D. L. dan A. Wijayanto. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal* 4(2).
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hermanda, R. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(1).
- Hidayat, B. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jom FEKON* 2(1): 1-15.
- Khaira, A. U. 2013. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT Semen Gresik (PERSERO) Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 2(6): 1-20.
- Mahaputra, I. N. K. A. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7(2): 243-254.
- Nurvigia, D. P. P. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Statistical Product and Service Solution Uji Analisis Data dan Uji Statistik*. MediaKom. Yogyakarta.
- Sadiah, H. 2015. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba Dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal & Riset Akuntansi* 4(5): 1-20.
- Sari, R. C. dan Zuhrohtun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Symposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Sujarwo, R. A. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(10).
- Susanti, I. D. N. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(3).
- Syamsudin dan C. Primayuta. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1): 61-69.
- Takarini, N dan E. Ekawati. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Ventura* 6(3):253-270.
- Wibowo, H. A. dan D. Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review* 1(2): 155-178.